

Pengenalan dan Penerapan Ekonomi Sirkular Di Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Dede Djuniardi^{1*}, Yenneri Elva Kiswara Rahmantya²

¹Universitas Kuningan, Kab. Kuningan, Indonesia

²Universitas Kuningan, Kab. Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: dede.djuniardi@uniku.co.id

Abstract

Circular Economy is a model of extending the life cycle or maximizing the reuse of products. Indonesia has adopted circular economy into its national development vision and strategy. There are five priority sectors, namely sustainable energy development, integrated waste management, green industry development, sustainable land restoration and inventory and rehabilitation of coastal and marine ecosystems. One of the challenges in implementing a circular economy is changing habits. A circular economy will depend on every element of the economy making a habit transition. Many things must be adapted by the community in implementing a circular economy. Sufficient information will make the habit change faster. Ciomas Village is a village that has the potential for waste management that can impact the environment. However, until now the awareness of the importance of environmental management has not been realized by the community and village government. The solution offered in this community service program is a better understanding of the environment in village officials and the Ciomas village community. The orientation starts from the socialization of the importance of environmental management and its impact on the village economically, the development of circular economy-based business potential and the strengthening of BUMDES business supported by the village government.

Keywords: Circular Economy; BUMDES; Waste Management

Abstrak

Ekonomi Sirkular adalah sebuah model memperpanjang siklus hidup atau memaksimalkan penggunaan produk secara berulang. Indonesia telah mengadopsi ekonomi sirkular ke dalam visi dan strategi pembangunan nasional. Ada lima sektor yang menjadi prioritas yaitu pembangunan energi berkelanjutan, pengolahan limbah terpadu, pengembangan industri hijau, pemulihan lahan berkelanjutan serta inventarisasi dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan kelautan. Salah satu tantangan dalam penerapan ekonomi sirkular adalah merubah kebiasaan. Ekonomi sirkular akan tergantung pada setiap elemen perekonomian melakukan transisi kebiasaan. Banyak hal yang harus diadaptasi oleh masyarakat dalam melaksanakan ekonomi sirkular. Informasi yang cukup akan membuat perubahan kebiasaan menjadi semakin cepat. Desa Ciomas merupakan desa yang memiliki potensi pengelolaan limbah yang dapat berdampak terhadap lingkungan. Namun sampai dengan saat ini kesadaran akan arti pentingnya pengelolaan lingkungan belum disadari oleh masyarakat dan pemerintah desa. Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian Masyarakat ini adalah pemahaman tentang lingkungan yang lebih baik pada perangkat desa dan Masyarakat desa Ciomas. Orientasi yang dilakukan mulai dari sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan dampaknya bagi desa secara ekonomi, pengembangan potensi usaha berbasis ekonomi sirkular dan pemantapan bisnis BUMDES yang didukung oleh pemerintahan desa.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular; BUMDES; Pengelolaan Sampah

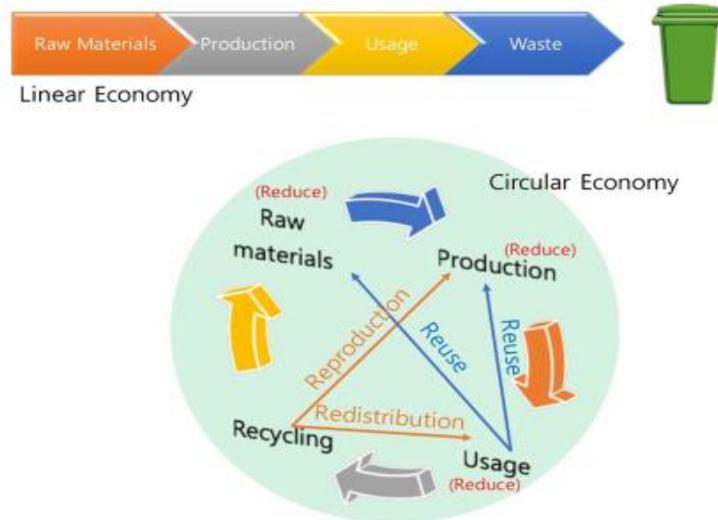
Accepted: 2024-01-06

Published: 2024-04-30

PENDAHULUAN

Ekonomi Sirkular adalah sebuah model memperpanjang siklus hidup atau memaksimalkan penggunaan produk secara berulang. Ekonomi sirkular menjadi perhatian penting saat ini. Model ekonomi linear "ambil-gunakan-buang" sudah tidak lagi sesuai dengan kondisi lingkungan dan keberlanjutan lingkungan. Ekonomi linear meningkat sejak dimulainya revolusi Industri. Model ekonomi linear menyebabkan kerusakan lingkungan yang luar biasa akibat dari limbah dan sampah

sisa konsumsi. Jumlahnya diperkirakan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk (Solovida et al., 2016) (Susilo et al., 2023).



Gambar 1 Perbedaan Ekonomi Linear dan Sirkulat (Chen et al., 2021)

Indonesia telah mengadopsi ekonomi sirkular ke dalam visi dan strategi pembangunan nasional. Ada lima sektor yang menjadi prioritas yaitu pembangunan energy berkelanjutan, pengolahan limbah terpadu, pengembangan industry hijau, pemulihan lahan berkelanjutan serta inventarisasi dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan kelautan. Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan memiliki target Indonesia Bersih dari Sampah pada tahun 2025 berbasis system ekonomi sirkular. Konsep ekonomi sirkular dapat dilakukan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya, sampah, meminimalkan emisi dan energi terbuang dengan menutup siklus produksi-konsumsi dengan memperpanjang umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, daur ulang ke produk semula, atau daur ulang menjadi produk lain.

Konsep pembangunan berubah dari hanya mendorong industrialisasi yang mendukung ekonomi linear menuju pembangunan berkelanjutan (sustainability) yang erat kaitannya dengan factor lingkungan. Konsep ini mendukung pertumbuhan ekonomi perlu di jaga dengan mempertimbangkan aspek ekologi dan social. Konsep ekonomi hijau menjadi focus dalam mengejar pembangunan berkelanjutan (Susilo et al., 2023).

Pemerintah saat ini sedang fokus dalam pengembangan ekonomi sirkular pada 5 industri, yaitu makanan dan minuman, tekstil, konstruksi, perdagangan grosir dan ecaran, dan peralatan elektronik. Pengembangan ekonomi sirkular dipercaya akan memberikan dampak yang besar kepada Indonesia pada tahun 2030 dari pendekatan 3 P yaitu Profit, Planet dan People (Permata et al., 2022).

Salah satu tantangan dalam penerapan ekonomi sirkular adalah merubah kebiasaan. Ekonomi sirkular akan tergantung pada setiap elemen perekonomian melakukan transisi kebiasaan. Banyak hal yang harus diadaptasi oleh perusahaan dan masyarakat dalam melaksanakan ekonomi sirkular. Informasi yang cukup akan membuat perubahan kebiasaan menjadi semakin cepat.

Kabupaten Kuningan merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Penduduk Kuningan pada tahun 2020 mencapai 1,3 juta jiwa. Terdapat 32 kecamatan di kabupaten Kuningan, salah satunya adalah kecamatan Ciawigebang. Desa Ciomas merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciawigebang yang masyarakatnya aktif dalam kegiatan ekonomi. Berbagai jenis usaha dilakukan mulai dari kegiatan konveksi sampai dengan kegiatan perdagangan.

Permasalahan yang ada adalah pembuangan sampah dan limbah yang belum terorganisir dengan baik ditambah dengan masih kurangnya pemahaman tentang ekonomi sirkular baik dari

Pemerintahan desa maupun masyarakat. Hal ini disebabkan masih minimnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan limbah.

Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan merupakan desa yang memiliki potensi pengelolaan limbah yang dapat berdampak terhadap lingkungan. Namun sampai dengan saat ini kesadaran akan arti pentingnya pengelolaan lingkungan belum disadari oleh masyarakat dan pemerintah desa. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi mengenai pengembangan ekonomi sirkular kepada masyarakat khususnya perangkat desa Ciomas dan pengurus Badan Usaha Milik Desa.

METODE

Tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi kepada pemerintahan desa dan tokoh masyarakat setempat lainnya. Selanjutnya Pemerintah desa dan BUMDES akan didampingi dalam melaksanakan implementasi ekonomi sirkular melalui pemanfaatan sampah dan limbah dengan BUMDES sebagai pelaksana dan actor utama dalam pengembangan ekonomi sirkular.

Mitra dalam hal ini pemerintah desa Ciomas akan mengumpulkan perangkat desa dan menyediakan ruangan pertemuan untuk pertemuan dan diskusi terkait peningkatan kesadaran masyarakat dan dampak buruk dari pengelolaan sampah yang salah. Sasaran dari program ini adalah ibu rumah tangga yang diharapkan meningkat kesadarannya terhadap lingkungan sekitar.

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

- a. Ceramah: Peserta kegiatan akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan bagi generasi yang akan datang sehingga diperlukan adanya pengelolaan sampah dan limbah secara terorganisir.
- b. Diskusi: Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagai permasalahan terkait dengan perijinan yang pernah dirasakan. Diskusi dapat lebih menggali keluhan dan pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan.
- c. Pendampingan: Langkah berikutnya adalah memberikan pendampingan kepada desa dan BUMDES dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular di desa Ciomas.
- d. Mitra Kegiatan ini dilakukan bersama dengan mitra yaitu Desa Ciomas. Kemitraan dengan desa memberikan keluasaan jangkauan untuk peserta kegiatan pengabdian.
- e. Teknologi: Teknologi yang digunakan terkait mesin pengolahan limbah dan sampah serta peralatan untuk membuat produk berbasis sampah dan limbah. Akan diusahakan untuk mendapatkan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kabupaten Kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ada adalah masih belum ada pemahaman mengenai konsep ekonomi sirkular di tingkat desa dan aparat pemerintahan desa. Ketidapkahaman berpotensi menjadi masalah dalam jangka panjang. Desa yang masih memiliki lingkungan yang bersih dan hijau, lingkungannya dapat menjadi rusak akibat ketidapkahaman akan arti penting menjaga lingkungan.

Model ekonomi sirkular mengusung konsep 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle) sebagai solusi untuk mengurangi limbah industri, limbah masyarakat dan limbah keluarga (Darmastuti et al., 2021). Konsep ini sering disebut dengan green environment atau green economy perlu ada peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendorong keberlanjutannya. Saat ini, pembuangan sampah dan limbah yang belum terorganisir dengan baik ditambah dengan masih kurangnya pemahaman tentang ekonomi sirkular baik dari Pemerintahan desa maupun masyarakat. Hal ini disebabkan masih minimnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan limbah.

Pengelolaan sampah dan limbah yang tepat akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, desa dan Kabupaten Kuningan. Produksi sampah rata rata perhari mencapai 100 kg dan tidak diorganisasikan dengan baik. Aktivitas yang dilakukan terkait sampah dan limbah hanya sebatas pengangkutan dan pembuangan ke TPA disekitar desa.

Masih banyaknya masyarakat dan pemerintahan desa yang belum memahami pentingnya pengolahan sampah dan limbah, maka sosialisasi dan pendampingan Bank Sampah dan Produk berbasis limbah penting untuk dilakukan. Besarnya potensi Sampah dan Limbah di desa Ciomas didukung dengan aspek produksi produk turunan atau pemanfaatan lebih lanjut.

Sosialisasi ekonomi sirkular akan memberikan wawasan dan pencerahan bagi masyarakat dan Pemerintah Desa Ciomas. Sistem ekonomi sirkular menekankan pada peningkatan produktifitas dan metode pemulihan limbah (Elfa & Djuniardi, 2024). Oleh karena itu penting bagi para pengambil kebijakan ditingkat desa untuk dapat memahami dengan baik apa yang disebut dengan ekonomi sirkular. Pengelolaan sampah membutuhkan perubahan yang signifikan terkait dengan perilaku masyarakat dan regulasi di pemerintahan. Oleh karena itu, sasaran pertama adalah memberikan wawasan kepada perangkat desa mengenai ekonomi sirkular khususnya terkait dengan pengelolaan sampah. Selanjutnya pendampingan dalam implementasi dilakukan bersama dengan Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan produksi dan pengembangan pasar, yang diharapkan bukan hanya pasar local dan regional tetapi juga pasar internasional.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian gagasan kepada kepala desa Ciomas terkait pentingnya implementasi ekonomi sirkular dalam menjaga lingkungan desa. Diskusi yang dilakukan bersama tim dari Sekolah Pascasarjana Universitas Kuningan mendapatkan apresiasi positif dari kepala desa dan kemudian berlanjut dengan sosialisasi kepada perangkat desa yang lainnya. Dalam diskusi disampaikan gagasan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat desa dengan mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Gagasan program yang disampaikan adalah:

1. Membangun budaya bersih bagi rumah tangga
Tema ini menjadi dorongan bagi perubahan paradigma berpikir masyarakat terhadap sampah yang tadinya sampah menimbulkan musibah, menjadi sampah yang mendatangkan berkah. Penanganan sampah dilakukan sejak dari dapur rumah tangga dengan memilah sampah organik dan anorganik juga limbah minyak goreng. Ketiga jenis limbah ini bisa mendatangkan nilai ekonomis.
2. Pengembangan green business berbasis lingkungan
Desa Ciomas merupakan desa yang masyarakatnya memiliki kreatifitas tinggi. Beberapa waktu yang lalu desa ini terkenal sebagai desa penghasil bola sepak. Saat ini desa Ciomas terkenal sebagai desa konveksi. Masyarakat desa Ciomas banyak yang mengerjakan orderan konveksi dari luar kota Kabupaten Kuningan, seperti seragam sekolah, pramuka, dan lainnya. Akan tetapi limbah konveksi menjadi persoalan bagi lingkungan. Oleh karena itu dilakukan pengembangan business plan untuk pengolahan limbah konveksi.

Kegiatan ini akan memberikan beberapa solusi terkait dengan manajemen sampah berbasis kerakyatan dengan metode Causal Loop Diagram. Pendirian bank sampah, industri kecil daur ulang, pengetatan regulasi berbasis reward and punishment, penganggaran tata kelola sampah dan pendampingan manajemen sampah secara berkelanjutan. Diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya berjalan dengan kondusif. Banyak hal yang kemudian muncul dalam diskusi setelah pemaparan ekonomi sirkular. Antusiasme muncul terutama dalam kaitannya untuk memberikan nilai tambah ekonomi kepada masyarakat desa.



Gambar 2. Tim setelah berdiskusi dengan Kepala Desa Ciomas

Terungkap tantangan yang muncul di masyarakat desa terkait dengan lingkungan hidup di desa, yaitu:

1. Jumlah sampah rumah tangga dan industri UMK yang terus mengalami peningkatan secara signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk desa.
2. Masyarakat secara umum masih rendah tingkat kesadaran dan pengetahuannya tentang pengelolaan sampah.
3. Tempat pembuangan akhir sampah terbatas dan menimbulkan pencemaran serta berdampak terhadap lingkungan.
4. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan kumpul, angkut, buang.

Solusi yang ditawarkan kepada masyarakat desa adalah dengan memberikan pemahaman terkait ekonomi sirkular dan upaya peningkatan keterampilan masyarakat melalui pemanfaatan limbah yang diolah menjadi produk yang berguna dan bermanfaat bagi manusia. Respon perangkat desa sangat positif dan dapat memahami peran penting dalam pengembangan desa melalui ekonomi sirkular. Untuk selanjutnya diharapkan ada kelanjutan dari sosialisasi terhadap perangkat desa ke masyarakat desa dan menciptakan sistem pengelolaan ekonomi sirkular yang sesuai dengan arah dan tujuan nasional.

Pada kesempatan ini disampaikan kepada kepala desa rancangan aktifitas yang akan menjadi kelanjutan. Rancangan tersebut adalah dua buah rencana bisnis hasil kajian yang dilakukan terhadap potensi sumber daya lingkungan di desa Ciomas. Salah satunya terkait dengan pengolahan limbah tekstil untuk menjadi produk tas totebag.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan kepada perangkat desa Ciomas, pemahaman tentang ekonomi sirkular masih sangat rendah. Pengelolaan limbah sampah rumah tangga dilakukan masih dengan pendekatan ekonomi linear. Dalam jangka panjang jelas bahwa permasalahan sampah akan berdampak pada lingkungan hidup di desa.

Pemaparan yang diberikan memberikan wawasan tentang bagaimana pola pengembangan ekonomi sirkular dalam berbagai aspek ekonomi dan lingkungan. Limbah yang sebelumnya identik dengan musibah dapat diubah menjadi berkah. Pemahaman dari pimpinan desa perlu untuk ditindak

lanjuti pada level masyarakat dan menjadi program desa untuk menjadi desa yang unggul dalam penerapan ekonomi sirkular sesuai dengan target nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X., Memon, H. A., Wang, Y., Marriam, I., & Tebyetekerwa, M. (2021). Circular Economy and Sustainability of the Clothing and Textile Industry. *Materials Circular Economy*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s42824-021-00026-2>
- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2021). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.13>
- Elfa, Y., & Djuniardi, D. (2024). Pengelolaan Limbah Plastik Dengan Eco Brick di Desa Ciomas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 232–237.
- Permata, D. I., Arum, S., Tanuwidjaja, K. D., Evan, V., Wicaksono, A., & Mardikanto, A. (2022). The Future is Circular. In *Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas* (Vol. 2021, Issue 2). [https://doi.org/10.12968/s2754-7744\(23\)70067-5](https://doi.org/10.12968/s2754-7744(23)70067-5)
- Solovida, G. T., Puryandani, E. S., & Sumiyati, S. (2016). *Beralih ke Ekonomi Sirkular: Perspektif Indonesia*.
- Susilo, R. F. N., Darmawan, A. J., & Putri, Y. H. (2023). Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Membangun Gaya Hidup Hijau Masyarakat Indonesia. *Jurnal IMAGINE*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.35886/imagine.v3i1.520>